

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media SIMCA yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan.

2. Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengembangan media SIMCA, yaitu metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*). Penggunaan metode tersebut sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan dan menguji keefektifan produk. Model yang akan digunakan dalam penelitian dan pengembangan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluation*).

3. Responden

Dalam penelitian dan pengembangan membutuhkan responden yang berperan sebagai penguji produk yang dihasilkan. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Pengujian media SIMCA akan dilakukan melalui penilaian ahli atau *expert judgment*. Penilaian ahli merupakan kegiatan dalam menguji

sejauh mana produk telah dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan melalui penilaian dari ahli atau *expert*.

Ahli yang terlibat dalam pengujian produk, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli siswa dengan lamban belajar. Selain uji coba produk oleh para ahli, diperlukan juga uji coba produk yang dilakukan oleh siswa sebagai pengguna.

Ahli materi merupakan seseorang yang memahami beragam teori terkait kemampuan menulis permulaan bagi siswa dengan lamban belajar. Ahli materi berperan sebagai penilai dari penentu ketepatan materi yang disajikan dengan media SIMCA. Ahli yang meninjau media ini adalah Ibu Dwiyana Supriyatni, S.Pd selaku Guru Pembimbing Khusus

Ahli media merupakan seseorang yang memahami beragam teori dan konsep media. Ahli media berperan sebagai penentu perbaikan atau peningkatan media SIMCA yang digunakan. Ahli yang meninjau media ini adalah Bapak Cecep Kustandi, M.Pd selaku Dosen Prodi Tekonologi Pendidikan.

Ahli siswa dengan lamban belajar merupakan seseorang yang memahami terkait kesesuaian antara materi, dan media yang digunakan untuk siswa lamban belajar. Ahli siswa dengan lamban belajar berperan sebagai penilai dari ketepatan pemilihan media untuk siswa lamban belajar. Ahli yang meninjau media ini adalah Ibu Leliana Lianty, M.Pd.

4. Instrumen

Instrumen atau alat evaluasi merupakan sesuatu yang dapat digunakan dalam mempermudah pelaksanaan tugas atau tujuan secara lebih efektif dan efisien.¹ Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengevaluasi pengembangan media SIMCA berdasarkan produk yang dihasilkan pada tahap pengembangan (*development*) oleh para ahli dan tahap implementasi (*implementation*) oleh siswa.

Dalam mengevaluasi media SIMCA diperlukan teknik yang dikenal dengan teknik evaluasi. Teknik evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi media SIMCA, yaitu teknik nontes. Terdapat beragam golongan dalam teknik nontes, salah satunya kuesioner (*questionair*) dan pengamatan (*observation*).²

Kuisisioner. Kuisisioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang diisi oleh orang yang diukur (responden). Kuisisioner yang akan dibuat dalam mengevaluasi media SIMCA adalah kuisisioner langsung yang secara langsung diisi oleh responden dengan bentuk tertutup dan terbuka. Melalui bentuk kuisisioner tertutup dan terbuka responden secara langsung dapat memberikan pendapatnya sesuai dengan pilihan yang telah tersedia, dan memberikan saran secara tertulis. Berikut kisi-kisi instrumen untuk para ahli:

¹ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), p. 40.

² Ibid., p.41.

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen Ahli

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal		
			Ahli Materi	Ahli Media	Ahli ABK
1	Isi/Materi	Kesesuaian media dengan materi	1	1	
		Kesesuaian contoh dengan instruksi	2		1
		Kejelasan instruksi (intonasi, pengucapan)	3, 4	2, 3	2, 3
		Kejelasan contoh	5	4	4
		Urutan penyajian	6	5	5
		Kesesuaian konten dengan teori yang berlaku	7		
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Kesesuaian strategi	8		6
		Penggunaan bahasa (jelas, efektif)	9	6	7
		Mengakomodasi gaya belajar siswa	10		8
		Mempertahankan konsententrasi siswa	11		9
3.	Teknis	Daya Tarik		7	10
		Keterbacaan (ukuran huruf, warna huruf, jenis huruf)	12, 13, 14	8, 9, 10	11, 12, 13
		Musik		11	14
		Ketersediaan petunjuk penggunaan		12, 13	15, 16
		Kemudahan dalam memperoleh media		14	17
		Kepraktisan media	15	15	18

Pengamatan. Pengamatan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Peneliti melakukan pengamatan eksperimental, yaitu peneliti tidak masuk ke dalam kelompok namun mengendalikan kondisi sedemikian rupa untuk mencapai tujuan evaluasi.

B. Prosedur Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk.³ Menggunakan metode penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media SIMCA. Dalam pengembangan media SIMCA dibutuhkan model penelitian yang sesuai dengan media yang akan dikembangkan.

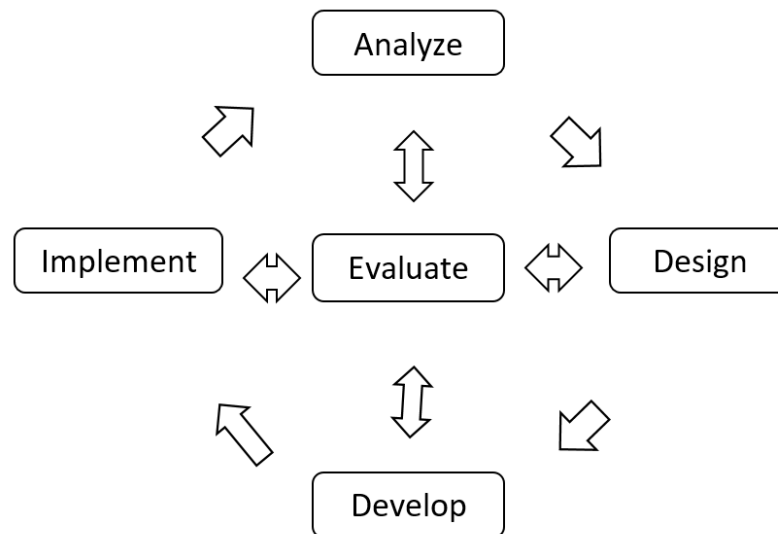
Model penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE berfungsi sebagai pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.⁴ Fungsi dari

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), p.407.

⁴ Khoe Yao Tung, *Desain Instruksional : Perbandingan Model & Implementasinya*. (Yogyakarta : ANDI, 2017), p. 58.

model ADDIE sejalan dengan media SIMCA yang akan dibuat sebagai program pelatihan menulis permulaan bagi siswa.

Dalam pengembangan media SIMCA yang menggunakan model ADDIE terdapat lima tahap pengembangan, yaitu : (a) Analisis (*Analysis*); (b) Perancangan (*Design*); (c) Pengembangan (*Development*); (d) Implementasi (*Implementation*); (e) Evaluasi (*Evaluation*). Model ADDIE dapat digambarkan sebagai berikut :⁵



Gambar 18. Model ADDIE

Analisis (*Analysis*). Pada tahap analisis terdapat pertanyaan besar yang harus terjawab oleh peneliti, yaitu apa yang akan dipelajari oleh siswa. Salah satu tahapan analisis menurut Tung adalah merumuskan tujuan instruksional, menganalisis sumber belajar yang dibutuhkan,

⁵ Ibid., p. 59

mengidentifikasi karakter peserta didik, menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan menyusun rencana pengelolaan program/projek.⁶

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kebutuhan bagi siswa dengan lamban belajar yang terfokus di SDN Cipinang Melayu 09. Peneliti menganalisis kebutuhan siswa melalui teknik observasi dan studi pustaka. Melalui teknik tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar tugas sekolah membutuhkan kemampuan menulis permulaan sedangkan siswa dengan lamban belajar memiliki kesulitan salah satunya dalam memahami simbol, bahasa abstrak, dan angka serta membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam belajar dibanding sebayanya. Oleh sebab itu dibutuhkan media yang dapat membantu dalam pengajaran menulis bagi siswa dengan lamban belajar, salah satunya media SIMCA.

Media SIMCA memiliki beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Dalam perencanaannya, media tersebut dirancang oleh peneliti sebagai desainer dan *programmer* sebagai seorang yang merealisasikan desain atau konsep yang telah dibuat oleh peneliti.

Perencanaan (*design*). Tung menjelaskan bahwa tahap perencanaan merupakan tahap dalam membuat rancangan (*blueprint*). Dalam membuat rancangan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu tujuan

⁶ Ibid., p. 59

pembelajaran, strategi pembelajaran, latihan, konten, penilaian, dan komponen desain.⁷

Tujuan pembelajaran media SIMCA agar siswa lamban belajar dapat menulis dengan keterbacaan tulisan yang baik dan dapat mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas. Melalui media SIMCA tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya rancangan konten media. Konten tersebut di dalamnya terdapat strategi pembelajaran, dan latihan yang diperoleh berdasarkan studi pustaka. Selain itu, sumber pendukung turut mempengaruhi dalam pengembangan ini, seperti kehadiran pendamping saat penggunaan media SIMCA oleh siswa. Dengan keseluruhan konten tersebut, dapat diperoleh komponen desain berupa *blueprint*.

Pengembangan (*development*). Tahapan ini merupakan tahapan produksi untuk mewujudkan rencana pengembangan yang telah dibuat dalam tahap desain menjadi bentuk yang nyata. Dalam tahap pengembangan terdapat tiga peran, yaitu desainer, programmer, dan penguji.⁸

Pada tahap ini peneliti sebagai desainer menghasilkan konten media SIMCA yang kemudian dirangkai dalam *mockup*. *Mockup* tersebut menjadi acuan dalam pembuatan media SIMCA menjadi aplikasi android oleh programmer. Saat media SIMCA selesai dibuat, dilaksanakan uji coba oleh

⁷ Ibid., p.62

⁸ Ibid., p. 64

para ahli dengan *one to one evaluation*. Hasil evaluasi tersebut menjadi evaluasi produk tahap 1.

Implementasi (*implementation*). Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dipasang dan dikendalikan sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.⁹

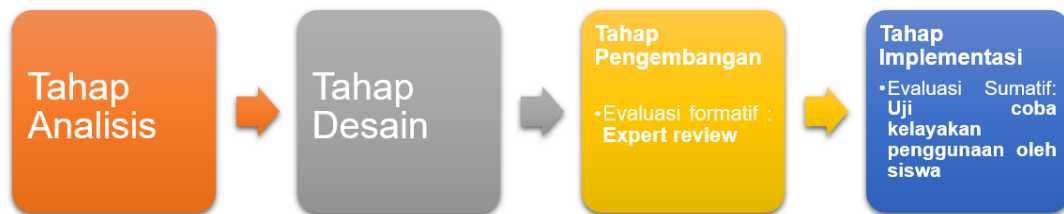
Produk yang telah dihasilkan pada tahap pengembangan diuji coba kepada siswa. Uji coba produk dilakukan dengan *one to one evaluation*, yaitu dengan pengujian kepada satu siswa dengan lamban belajar. Hasil evaluasi tersebut akan dibuat sebagai evaluasi produk tahap 2. Hasil evaluasi pada tahap ini akan dibuat sebagai hasil akhir media SIMCA.

Evaluasi (*evaluation*). Tahap evaluasi dapat dilaksanakan pada setiap tahap. Evaluasi tersebut disebut evaluasi formatif yang digunakan sebagai dasar untuk dilakukannya peningkatan kualitas produk melalui revisi. Prosedur utama dalam proses evaluasi adalah menentukan kriteria evaluasi dalam memilih instrumen untuk evaluasi atau melakukan evaluasi.¹⁰

Evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan media SIMCA merupakan evaluasi formatif dan sumatif. Proses evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut :

⁹ Ibid., p. 65

¹⁰ Ibid., p. 66



Gambar 19. Proses Evaluasi

C. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan merupakan teknik nontes. Dari berbagai teknik nontes yang ada, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu kuesioner (*questionair*) dan pengamatan. Evaluasi dengan pengisian kuesioner dilakukan melalui tinjauan ahli atau *expert review*, sedangkan penggunaan media SIMCA oleh siswa dilaksanakan melalui uji coba lapangan atau *field test*. tinjauan ahli dan uji coba lapangan dilakukan dengan cara evaluasi satu satu atau *one to one evaluation*. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait tinjauan ahli, uji coba lapangan dan evaluasi satu satu:

1. Tinjauan Ahli (*Expert Review*)

Kegiatan ini dilaksanakan guna memperoleh data penelitian dalam evaluasi pengembangan produk. Data penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup kepada para ahli. Data dari kuisisioner tertutup merupakan data kuantitatif yang akan diolah menggunakan statistika deskriptif.

Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan bentuk data yang dapat dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.¹¹ Peneliti akan menggunakan statistik sederhana dengan menggunakan kuesioner berskala 1-3. Untuk menghitung skor kriterium, digunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah butir skor x jumlah poin tertinggi soal}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan sederhana tersebut, akan diperoleh hasil dalam bentuk persentase. Berdasarkan persentase yang didapat peneliti mentafsirkan hasil kuantitatif tersebut menjadi kualitatif melalui narasi deskriptif data yang dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut:¹³

Tabel 2.

Interprestasi Analisis Data Hasil Penilaian *Expert Review*

Kategori Penilaian	Bobot Nilai
86%-100%	Sangat baik
70%-85%	Baik
55%-69%	Cukup
Di bawah 55%	Kurang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p.147

¹² Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2011), p. 129

¹³ *Ibid*, p. 130

Selain pemerolehan data kuantitatif, penyebaran kuisisioner juga mendapatkan data kualitatif berupa saran-saran dari para ahli. Peneliti akan mendapatkan informasi berupa masalah umum dalam instruksi, seperti kesalahan ketik, kalimat tidak jelas, petunjuk yang membingungkan berupa visual maupun audio dan seterusnya.

2. Uji Coba Lapangan (*Field Test*)

Evaluasi media SIMCA akan dilaksanakan dengan satu siswa lamban belajar. Peneliti melakukan pengamatan kepada siswa setelah siswa menggunakan media SIMCA yang masih membutuhkan beberapa hal untuk direvisi untuk belajar menulis. Evaluasi ini digunakan untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas media SIMCA.

3. Evaluasi Satu Satu (*One to One Evaluation*)

One to one evaluation atau evaluasi satu-satu disebut juga *clinical evaluation*. Evaluasi ini digunakan pada saat peneliti mengumpulkan data atau informasi produk dari tinjauan ahli dan uji coba produk. Peneliti menemui satu per satu ahli untuk memberikan kuisisioner dan melakukan uji coba kepada satu siswa.